

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Indojaya Agrinusa Hatchery Kec. Tambang Kab. Kampar. Waktu penelitian ini adalah dari bulan Desember 2016 sampai dengan Januari 2017/.

3.2 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus yang didukung oleh survey, Artinya penelitian ini menggunakan sampel sebagai objek penelitian (Nazir, 2003: 45). Jenis Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif, karena penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dan memakai uji analisis data untuk menjawab hipotesis (Arikunto, 2009: 69). Adapun sifat penelitian ini adalah penelitian penjelasan (explanatory research)

3.3 Operasional Variabel

Variabel adalah suatu atribut, sifat dan nilai dari orang, objek penelitian atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan di ambil suatu kesimpulan. Adapun variable-variabel dalam penelitian ini adalah:

1) variabel independen (bebas) adalah:

- a) Insentif
- b) Motivasi Kerja

2) variabel dependen (terikat) adalah: Semangat Kerja

Tabel 3.1: Tabel Variabel Dan Indikator Penelitian

Variabel	Pengertian	Dimensi	Indikator	Skala
Insentif (X ₁)	Insentif diartikan sebagai bentuk pembayaran yang dikaitkan dengan	1. Komisi	1. Ukuran insentif terhadap jumlah keluaran dilakukan atau komisi	Ordinal
		2. Pice rate	2. ukuran terhadap kualitas keluaran dilakukan dengan menggunakan	

	kinerja, sebagai pembagian keuntungan bagi karyawan akibat peningkatan produktivitas atau penghematan biaya. Yang merupakan sistem kompensasi lari luar gaji dan upah (Rivai, 2009:767)		pembayaran berdasarkan pada pice rate hanya yang mencapai standar	
		3. Bonus	3. ukuran insentif atas keberhasilan mencapai tujuan yang diberikan dalam bentuk bonus	
		4. Profit sharing	5. ukuran insentif berdasarkan pada jumlah keuntungan yang diberikan dalam bentuk profit sharing	
		5. Gain sharing	5. ukuran insentif atas efisiensi biaya diberikan dalam bentuk gain sharing	
		6. Skill based skill	6. ukuran insentif atas keterampilan pekerja diberikan dalam bentuk skill based skill	
Motivasi kerja (X ₂)	Motivasi kerja adalah serangkaian sikap dan nilai-nilai yang mempengaruhi individu untuk mencapai yang spesifik yang sesuai dengan tujuan individu. Rivai, (2005:455)	1. Kebutuhan fisik	a) kebutuhan fisik, ditunjukkan dengan : kebutuhan untuk makan, minum, perlindungan fisik. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan tingkat terendah atau disebut pula sebagai kebutuhan paling dasar	Ordinal
		2. Kebutuhan rasa aman	b) kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan akan perlindungan dari ancaman, bahaya, pertentangan, dan lingkungan hidup, tidak dalam arti fisik semata, akan tetapi juga mental, psikologis dan intelektual	
		3. Kebutuhan sosial	c) kebutuhan sosial, yakni kebutuhan untuk merasa memiliki yaitu kebutuhan untuk diterima dalam kelompok, berafiliasi, berinteraksi, dan kebutuhan untuk mencintai dan dicintai	
		4. Kebutuhan akan harga diri	d) kebutuhan akan harga diri, yaitu kebutuhan untuk dihormati, dan dihargai oleh orang lain	
		5. Kebutuhan aktualisasi diri	e) Kebutuhan aktualisasi diri, yaitu kebutuhan untuk menggunakan kemampuan skill, potensi, kebutuhan untuk berpendapat, dengan menggunakan ide, ide, memberikan penilaian dan kritik terhadap sesuatu	
Semangat kerja (Y)	Semangat kerja adalah keinginan dan sesungguhnya seseorang mengerjakan pekerjaannya dengan baik serta disiplin untuk mencapai prestasi	1. Minat	1. minat seseorang terhadap pekerjaan	Ordinal
		2. Status sosial	2. Status sosial pekerjaan	
		3. Suasana kerja	3. Suasana kerja dan hubungan dalam pekerjaan	
		4. Penghargaan	4. Penerimaan dan Penghargaan	
		5. Tujuan pekerjaan	5. Tujuan pekerjaan. (Nawawi, 2003.)	

	kerja yang maksimal. Hasibuan (209:94)			
--	---	--	--	--

Sumber: Data Olahan, 2017

3.4 Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

- 1) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, seperti data hasil tanya jawab dengan pimpinan dan karyawan pada PKS Sei Tapung PT. Indojoya Agrinusa Hatcery Pekanbaru
- 2) Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari pendapat-pendapat para ahli, laporan-laporan dan informasi yang berhubungan, dan yang dapat mendukung dalam proses penulisan penelitian ini

3.5 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek / subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2011:90) Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan pada bagian

lapangan pada PT. Indojoya Agrinusa Hatchery Kec. Tambang Kab. Kampar yang berjumlah 104 orang pada akhir 2015.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Untuk menentukan jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dapat digunakan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Kesalahan (absolut) yang dapat ditoleransi = 90 % (0.05)

Diketahui: N: 104

d: 95 % (0.05)

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 104 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{104}{1 + 0.2275}$$

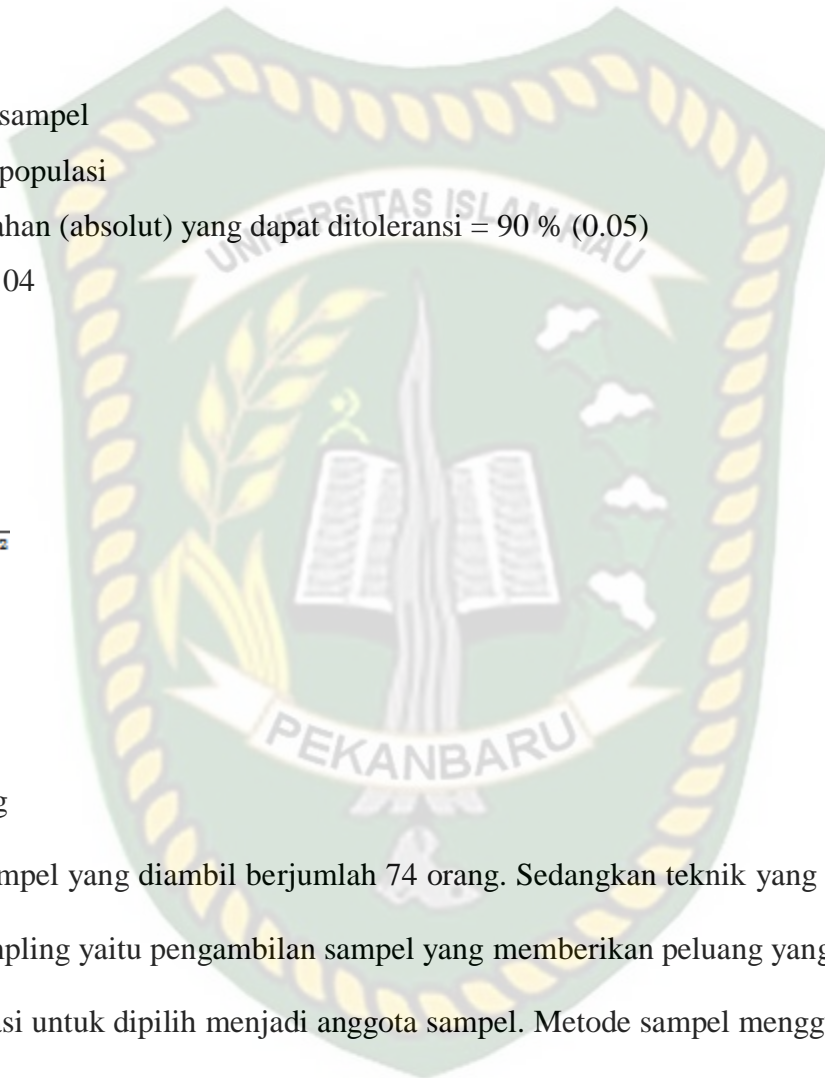
$$n = \frac{104}{1.2275}$$

$$n = 74.13 \text{ orang}$$

Jadi, sampel yang diambil berjumlah 74 orang. Sedangkan teknik yang digunakan adalah probability sampling yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Metode sampel menggunakan *purposive sampling*,

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Margono, 2008). Adapun criteria sampel yang digunakan adalah:

1. Karyawan tetap selama 2-tahun
2. Kayawan lapangan



3.6 Teknik pengumpulan data

Untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan, maka penulis melakukan pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

1. Interview (wawancara) adalah tanya jawab secara langsung terhadap pimpinan perusahaan maupun dengan karyawan perusahaan terutama menyangkut informasi-informasi dan keterangan yang ingin diteliti.
2. Kuesioner yaitu pengumpulan data melalui angket atau daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden untuk memperoleh tanggapan sehubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan metode skala likert pembobotan setiap pertanyaan adalah sebagai berikut:
 - 1) Jika memilih jawaban Sangat Setuju (SS), maka diberi nilai 5
 - 2) Jika memilih jawaban Setuju (S), maka diberi nilai 4
 - 3) Jika memilih jawaban Kurang Setuju(KS), maka diberi nilai 3
 - 4) Jika memilih jawaban Tidak Setuju (TS), maka diberi nilai 2
 - 5) Jika memilih jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), maka diberi nilai 1

3.7 Teknik Analisa Data Data

3.7.1 Uji kualitas data

Kualitas data penelitian suatu hipotesis sangat tergantung pada kualitas data yang dipakai di dalam penelitian tersebut. Kualitas data penelitian ditentukan oleh instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data untuk menghasilkan data yang berkualitas.

1. Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk menguji apakah jawaban dari kuesioner dari responden benar-benar cocok untuk digunakan dalam penelitian ini atau tidak. Hasil penelitian yang valid adalah bila terdapat kesamaan antara data yang dikumpulkan dengan data yang terjadi pada objek yang diteliti. Instrument valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mangukur) valid berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Untuk menentukan suatu instrument penelitian valid atau tidak dapat, maka dapat dilakukan dengan membandingkan antara hasil r_{hitung} dengan r_{tabel} pada taraf signifikn (1 (0,05) dan df (n-k-1). Criteria pengujiannya adalah (**Ghozali, 2005**)

- a. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument penelitian adalah valid.
- b. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrument penelitian adalah tidak valid.

2. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah tingkat kesetabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Penguji realibilitas dilakukan untuk Mengetahui apakah hasil jawaban dari kuisisioner oleh responden benar-benar

stabil dalam mengukur suatu gejala atau kejadian. Semakin tinggi realibilitas suatu alat pengukur semakin stabil pula alat pengukur tersebut rendah maka alat tersebut tidak stabil dalam mengukur suatu gejala. Instrumen yang realibel adalah instrumen yang digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji reabilitas adalah dengan melihat nilai Cronbach Alfa (α) untuk masing-masing variabel. Dimana satu variabel dikatakan realibel jika memberikan nilai Cronbach Alfa > 0.60 . (**Ghozali, 2005**)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk Mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan terbebas dari bias yang mengakibatkan hasil regresi yang diperoleh tidak valid dan akhirnya hasil regresi tersebut tidak dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menguji hipotesis dan penarikan kesimpulan, maka digunakan asumsi klasik. Tiga asumsi klasik yang perlu diperhatikan adalah:

1. Uji Multikolinearitas

Tujuan utama adalah untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam penelitian adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) yang merupakan kebalikan dari toleransi sehingga formulanya adalah sebagai berikut : $VIF = \frac{1}{(1 - R^2)}$. Dimana R^2 merupakan koefisien determinasi. Bila korelasi kecil artinya menunjukkan nilai VIF akan besar. Bila $VIF > 10$ maka dianggap ada multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya $VIF < 10$ maka dianggap tidak terdapat multikolinearitas.

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah hubungan yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam rangkaian waktu (crosssection series). Penyimpangan asumsi ini biasanya muncul pada observasi yang menggunakan time series data. Konsekuensi dari adanya autokorelasi dalam suatu model regresi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Sehingga model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin-Watson dengan menggunakan aplikasi SPSS, dimana: (Ghozali, 2005: 95)

- a. Jika angka D-W dibawah -2 berarti terdapat autokorelasi positif.
- b. Jika angka D-W dibawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.

- c. Jika angka D-W diatas +2 berarti terdapat autokorelasi negatif.

3. Uji heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas dalam model regresi dilakukan untuk Mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dan dari suatu pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat pola tertentu pada grafik dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksikan dan sumbu X adalah residual (Y prediksi - X sesungguhnya) yang telah distandarized. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
- Jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar distandarized di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.3 Uji Hipotesis

1. Analisis Deskriptif

Selanjutnya untuk pengolahan data hasil penyebaran keuesioner, penulis menggunakan program komputer adalah statistic for product and service solution versi 21.00. Karena semua jawaban responden yang diberikan dalam bentuk kualitatif, maka jawaban tersebut diberikan skala sehingga menjadi data-data yang bersifat kuantitatif, kategori yang berdasarkan pada skala likert, dimana responden untuk menjawab pernyataan dengan nilai jawaban seperti ini:

$$\text{Interval} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{5}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0.8$$

Tabel 3.2: Interval Rata-Rata Pernyataan Jumlah Responden

Interval rata-rata	Kategori
4.20 - 5.00	Sangat memuaskan/sangat baik
3.40 - 4.19	Memuaskan/baik

2.60 - 3.39	Cukup puas/cukup baik
1.80 - 2.59	Tidak puas/ tidak baik
1.00 - 1.79	Sangat tidak puas/sangat tidak baik

Sumber: Data Olahan, 2017

2. Analisis Linear Berganda

Dalam menganalisa data yang dikumpulkan yang diperoleh dari jawaban responden maka untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, maka perlu pengolahan data, yang mana analisis yang digunakan adalah analisis linear

berganda Adapun rumus persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut (**Husaini dan pumomo, 2006**):

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

dimana: .

Y = Semangat Kerja

a = Konstanta

b_1, b_2 = Koefisien Regresi

X_1 = Insentif

X_2 = Motivasi

e = Tingkat kesalahan (eror)

3. Uji Signifikansi simultan (uji statistik F)

Uji signifikansi simultan ini digunakan untuk Mengetahui seberapa besar variabel independen (X_1, X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Analisis uji f dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} Namun sebelum membandingkan nilai F tersebut, harus ditentukan tingkat kepercayaan (1-a) dan derajat kebebasan (degree of freedom) = $n - (k+1)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya. Adapun nilai Alfa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,05. Dimana kriteria pengambilan keputusan yang digunakan adalah apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $p\text{-value} < \alpha$ maka dikatakan signifikan. Sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $p\text{-value} > \alpha$ maka dikatakan tidak signifikan.

4. Uji signifikansi secara parsial (uji statistik t)

Uji signifikansi secara parsial ini bertujuan untuk Mengetahui seberapa besar pengaruh

variabel independen X_1 , X_2 , terhadap variabel dependen (Y) dengan asumsi variabel lainnya adalah konstan. Pengujian dilakukan dengan 2 arah (2 tail) dengan tingkat keyakinan sebesar 95% dan dilakukan uji tingkat signifikan

pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, Dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 5% dan *degree of freedom* (df) = n-k-1

Adapun kriteria pengambilan keputusan yang digunakan dalam pengujian ini adalah apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak.

5. Koefisien Korelasi dan Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gozali,2006). Koefisien determinan (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana Hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independent sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X)

Koefisien Korelasi ialah pengukuran statistik Coparian atau asosiasi antara variabel bebas dan variabel terikat. Biasanya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan hubungan linear dan arah hubungan variabel secara acak. Untuk mempermudah

interpretasi mengenai kekuatan

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat, maka dapat dilihat berdasarkan kerentana sebagai berikut:

Tabel 3.3: kekuatan korelasi

Nilai korelasi	Keterangan
0	Tidak ada korelasi
$>0 - 0,25$	Korelasi sangat lemah
$>0,25 - 0,5$	Korelasi cukup
$>0,5 - 0,75$	Korelasi kuat
$>0,75 - 0,99$	Korelasi sangat kuat
1	Korelasi sempurna

Sumber: Sugiyono, 2011

